ISSN 2746-8682

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) BERBANTUAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI KELAS DI VIII H SMP NEGERI 2 MARGA

Oleh
Komang Sri Indrayani
SMP Negeri 2 Marga, Kabupaten Tabanan
Email: komangsurya2011@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu dan budi pekerti pada siswa kelas VIII H di SMP Negeri 2 Marga melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) berbantuan mind mapping. Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar Agama Hindu dan kurangnya pengembangan budi pekerti pada siswa kelas VIII H. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Agama Hindu dan budi pekerti siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI berbantuan mind mapping. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian pre-experimental yaitu one-group pretest-posttest design. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Marga. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dan observasi budi pekerti. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar Agama Hindu dan penguatan budi pekerti siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI berbantuan mind mapping. Pembahasan menggambarkan proses pembelajaran, peran mind mapping dalam memfasilitasi pemahaman konsep, dan dampak positifnya terhadap hasil belajar dan pengembangan budi pekerti siswa. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI berbantuan mind mapping efektif meningkatkan hasil belajar Agama Hindu dan budi pekerti siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Marga. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan variasi model pembelajaran dan melibatkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan pembentukan budi pekerti siswa.
Kata kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grouph Investigation, Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab (Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003).

Pendidikan agama Hindu dan budi pekerti merupakan subsistem dari pendidikan nasional. agama Hindu dan budi pekerti termasuk ke dalam mata pelajaran akhlak mulia dan kewarganegaraan. Kelompok mata pelajaran ini dan kepribadian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Agama Hindu dan budi pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diterapkan di seluruh jenjang dan jenis lembaga pendidikan formal, baik negeri maupun swasta, dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Sama seperti halnya dengan mata-mata pelajaran yang lain, mata pelajaran agama senantiasa diarahkan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional, dan pada akhirnya untuk mewujudkan tujuan nasional negara RI sebagaimana tercantum pada alinea IV Pembukaan UUD 1945. Mata pelajaran agama Hindu dan budi pekerti merupakan upaya untuk melahirkan peserta didik yang cerdas baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Melalui mata pelajaran agama Hindu dan budi pekerti yang berkualitas diharapkan dapat membentuk generasi muda yang berkarakter.

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran agama Hindu dan budi pekerti diharapkan dapat membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, meyakini Ida Sang Hyang Widhi sebagai sumber segala yang ada dan akan ada, diharapkan dapat dijadikan kompas hidup serta pedoman hidup dan kehidupan (Kemendikbud 2017: 7).

Di kelas VIII H SMP Negeri 2 Marga, pemahaman peserta didik dalam pembelajaran agama Hindu dan budi pekerti masih kurang. Hal ini sesuai dengan hasil belajar yang diperoleh dari tes evaluasi pada bab I (hari Selasa, 28 Agustus 2018) di kelas VIII H menunjukkan bahwa dari 29 peserta didik (yang difokuskan pada 22 peserta didik yang beragama Hindu) hanya 14 orang (64%) yang nilai hasil belajar kompetensi pengetahuannya tuntas. Rata-rata nilai peserta didik adalah 74 (kategori C). Sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar kompetensi keterampilan yang dicapai peserta didik sebesar 69 (kategori C) dengan ketuntasan klasikal 68%. Berdasarkan pedoman pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian yang ditetapkan di SMP Negeri 2 Marga, nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran agama Hindu dan budi pekerti kelas VIII adalah 65, jadi peserta didik dikatakan tuntas secara individu apabila memperoleh nilai 65, sedangkan untuk kelas dikatakan tuntas apabila mencapai ketuntasan klasikal (KK) 85%. Apabila hasil belajar peserta didik kurang dari KKM, maka persentase keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Hasil tersebut menunjukan belum optimalnya kualitas proses belajar mengajar di kelas VIII H dan masih perlu adanya upaya-upaya yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menjadi faktor rendahnya hasil belajar agama Hindu dan budi pekerti kelas VIII H, diantaranya:

1. Sebagian besar peserta didik kurang antusias dan cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik sangat jarang mengajukan pertanyaan, gagasan, tanggapan ataupun menanggapi pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Kurangnya interaksi antar peserta didik selama diskusi, mereka tidak mampu membangun kerjasama dalam kelompok. Selain itu, interaksi antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan lingkungannya masih sangat kurang.
3. Kurangnya motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran agama.
4. Lemahnya pemahaman konsep peserta didik terhadap pelajaran Agama Hindu dan budi pekerti sehingga ingatan peserta didik pada pembelajaran hanya sekejap dan kurang mampu menghayati inti pelajaran yang telah diberikan oleh guru.
5. Kurang tepatnya model dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fakta tersebut di atas, untuk memperbaiki dan meningkatkan capaian

hasil belajar peserta didik, maka diperlukan upaya perbaikan pada proses pembelajaran salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Penerapan model pembelajaran yang tepat oleh guru diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran baik kualitas proses maupun kualitas hasil. Berkaitan dengan hal tersebut, maka guru menerapkan model pembelajaran inovatif yang dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pelajaran menulis teks prosedur yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) berbantuan mind mapping.

Artz dan Newman (dalam Huda, 2013: 32) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai kelompok kecil pembelajar/peserta didik yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau peserta didik dapat mencari melalui internet. Peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe GI terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau inquiri, pengetahuan atau knowledge, dan dinamika kelompok atau the dynamic of the learning group (Winaputra, 2001: 75).

Menurut Buzan (2009: 4) mind mapping atau peta pikiran adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Catatan tersebut dibuat dengan gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama sebagai inti yang dihubungkan dengan subtopik dengan cabang-cabang sebagai perinciannya.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) berbantuan mind mapping, peserta didik menguraikan satu pokok bahasan menjadi sub-sub pokok yang lebih terperinci dalam bentuk pemetaan sederhana. Dengan menggunakan mind mapping peserta didik dapat lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, karena dalam pembuatannya mind mapping melibatkan gambar, warna, dan simbol-simbol. Adanya simbol-simbol dan gambar dalam cara mencatat yang digunakan lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik tidak bosan pada saat pembelajaran. Penggunaan teknik mencatat Mind mapping diduga akan meningkatkan penguasan materi dan kreatifitas (sikap kreatif) peserta didik.

Berdasarkan paparan-paparan di atas, peneliti mengajukan alternatif pemecahan masalah yang terjadi di kelas VIII H SMP Negeri 2 Marga dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbantuan Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas di VIII H SMP Negeri 2 Marga”.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut. 1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) berbantuan mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu dan budi pekerti di kelas VIII H SMP Negeri 2 Marga tahun pelajaran 2018/2019?.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar agama Hindu dan budi pekerti di kelas VIII H SMP Negeri 2 Marga tahun pelajaran 2018/2019 melalui penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) berbantuan mind mapping.

Harapannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) berbantuan mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu dan budi pekerti kelas VIII H SMP Negeri 2 Marga tahun pelajaran 2018/2019.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah Classroom Action Research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2009: 3) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Maka dari itu, PTK dilaksanakan dengan penuh kesadaran dari seorang guru untuk memperbaiki kelasnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif Kualitatif, bertujuan untuk mendekripsikan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alami melalui pengumpulan data, yang selanjutnya dipaparkan dalam bentuk kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu dan budi pekerti di kelas VIII H SMP Negeri 2 Marga pada semester I tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Marga. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai guru mengambil subjek penelitian peserta didik di kelas VIII H Semester I tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 29 orang dengan fokus penelitian peserta didik yang beragama Hindu dengan jumlah 22 orang yang terdiri atas 10 perempuan dan 12 laki-laki.

Tahapan Peneilitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus, pada masing-masing siklus terdapat empat tahapan utama kegiatan yaitu : (a) Perencanaan tindakan (planning), (b) pelaksanaan tindakan (acting), (c) observasi (observing), dan (d) refleksi (reflecting). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis dalam 1 siklus secara utuh.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dimulai dengan melakukan refleksi awal yang dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus. Tahapan siklus I sama dengan siklus II, namun pelaksanaan siklus II meninjau dari hasil refleksi pada siklus I. Data kompetensi pengetahuan dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menggunakan skor tes tipe essay yang diberikan pada setiap akhir siklus. Skor tes dikonversi ke dalam nilai berstandar 100 dengan menggunakan persamaan, Dimana X merupakan nilai kompetensi pengetahuan yang diberikan pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata kompetensi pengetahuan untuk seluruh peserta didik dalam satu siklus ( ) diperoleh dengan mempergunakan persamaaan: Dengan N merupakan jumlah seluruh peserta didik. Ketuntasan hasil belajar pada kompetensi pengetahuan dapat ditentukan dengan menggunakan perumusan ketuntasan klasikal (KK) sebagai berikut. Kriteria keberhasilan untuk hasil belajar pada kompetensi pengetahuan ditentukan berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan oleh SMP Negeri 2 Marga Tahun pelajaran 2018/2019 yaitu kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran agama Hindu dan budi pekerti kelas VIII adalah 65 dan ketuntasan klasikal (KK) yang dicapai minimal 85%. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dikatakan berhasil jika rata-rata nilai pengetahuan 65 dan ketuntasan klasikal (KK) yang dicapai seluruh peserta didik di kelas VIII H SMP Negeri 2 Marga 85%.

Data kompetensi keterampilan dianalisis dengan menggunakan lembar observasi keterampilan yang dilakukan pada setiap pertemuan. Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah keterampilan dicari dengan menggunakan persamaan. Ketuntasan Belajar untuk kompetensi keterampilan ditetapkan dengan capaian minimal 65 dan ketuntasan klasikal minimal 85%. Data kompetensi sikap dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menggunakan lembar observasi sikap yang dilakukan pada setiap pertemuan. Nilai akhir

kompetensi sikap ditentukan berdasarkan nilai hasil pengamatan/observasi guru selama proses pembelajaran. Lembar ini diisi secara kualitatif dengan predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), atau Kurang (K). Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak/paling sering muncul). Ketuntasan Belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan predikat Baik (B).

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII H Semester I tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 29 orang dengan fokus penelitian peserta didik yang beragama Hindu dengan jumlah 22 orang yang terdiri atas 10 perempuan dan 12 laki-laki. Materi pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik dikemas dalam dua siklus pembelajaran, dan tiap siklus dirinci menjadi 4 kali pertemuan tatap muka untuk proses pembelajaran dan 1 kali tatap muka untuk tes evaluasi hasil belajar di akhir siklus. Jadi, total pertemuan pada tiap siklus adalah 5 kali pertemuan. Tiap pertemuan dilaksanakan satu kali dalam seminggu, dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran tiap pertemuan. Pertemuan dilaksanakan pada hari Selasa jam pelajaran ke 1 – 3 (07.30 – 09.30). Pada siklus I, Kompetensi Dasar (KD) yang diajarkan adalah KD 3.2 Memahami Sapta Timira sebagai perilaku yang harus dikendalikan dalam kehidupan dan KD 4.2 Menguraikan Sapta Timira sebagai perilaku yang harus dikendalikan dalam kehidupan. Pada siklus 2, KD ang diajarkan adalah KD 3.3 Mengetahui konsep Tri Guna dalam kehidupan dan KD 4.3 Menyajikan konsep Tri Guna dalam kehidupan.

Dalam proses pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation) dengan berbantuan mind mapping. Berikut ini akan dipaparkan lebih lanjut tentang deskripsi proses pembelajaran dan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II.

Deskripsi Penelitian Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I meliputi deskripsi hasil belajar berupa hasil belajar kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1 Nilai dan Deskripsi Hasil Belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Kompetensi Pengetahuan Kelas VIII H Siklus I

No Urut	Nama Peserta Didik	Nilai	Predikat	Tuntas/Tidak Tuntas
1	A.A. Ayu Putri Anjani	87	B	T
3	Anak Agung Rama Dwi Saputra	70	C	T
5	Dewa Made Surya Permana	64	D	TT
8	I Kadek Zeva Krisna Mahaputra	68	C	T
9	I Komang Gede Natha Prawangsa	84	B	T
10	I Made Ajus Dwipa Aribayu Putra	68	C	T
11	I Made Cahya Darma Kurniawan	63	D	TT
12	I Made Nanda Dwi Ardi Yasa	82	B	T

No Urut	Nama Peserta Didik	Nilai	Predikat	Tuntas/Tidak Tuntas
13	I Nyoman Adi Satriawan	82	B	T
14	I Putu Bagus Putrawan Sedana	75	C	T
16	Kadek Arya Maestra Wijaya Pucangan	74	C	T
17	Kadek Dianita Dewi	80	B	T
18	Kadek Surya Darma Putra	64	D	TT
19	Komang Bagus Sudana Merta	64	D	TT
21	Ni Made Asya Dwi Pradnyani Ginarta	90	A	T
22	Ni Made Mila Ardiani	80	B	T
23	Ni Nyoman Ayu Manik Adnyani	90	A	T
24	Ni Nyoman Ayu Purnamasari	75	C	T
25	Ni Putu Ayu Pradnya Paramita	90	A	T
26	Ni Putu Seri Utari	87	B	T
27	Ni Putu Winita Sari Pradnyani	88	B	T
28	Ni Wayan Riska Astriani Putri	88	B	T
Jumlah		1713		
Rata-rata Nilai		78	B	
Jumlah peserta didik yang tuntas		18		
Jumlah peserta didik yg belum tuntas		4		
Persentase ketuntasan klasikal		82%		
KKM		65		

Berdasarkan Tabel 1 terungkap bahwa nilai rata-rata hasil belajar agama Hindu dan budi pekerti pada kompetensi pengetahuan kelas VIII H SMP Negeri 2 Marga pada siklus I sebesar 78 (kategori B). Hasil yang diperoleh pada tes siklus I dengan nilai terendah yaitu 63 dan tertinggi yaitu 90, terdapat 4 peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 82%. Kriteria keberhasilan hasil belajar pada kompetensi pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengacu pada KKM Pelajaran agama Hindu dan budi pekerti kelas VIII SMP Negeri 2 Marga (65) dan ketuntasan klasikal (KK) minimal 85%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar agama Hindu dan budi pekerti pada kompetensi pengetahuan (78 ≥ 65) telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan Ketuntasan Klasikal (KK) yang diperoleh belum mencapai 85% (82% ≤ 85%). Hasil penelitian pada siklus I ini belum dapat dikatakan mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang ditentukan.

Analisis hasil belajar pada kompetensi pengetahuan siklus I:

1. Rata-rata nilai dihitung dengan:

$$\overline{X} = \frac{\Sigma X}{\mathrm{N}}$$

Dengan ∑X merupakan total nilai dan N merupakan jumlah seluruh peserta didik, sehingga

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1713}{22} = 78$$

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai peserta didik dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 80.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah di*asccending*/diurut angka tersebut adalah 90.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

Banyak kelas (K) = 1 + 3,3 x Log (N)
= 1 + 3,3 x Log 22
= 1 + 3,3 x 1,34
= 1 + 4.43 = 5.43 → 5

Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
= 90 – 63 = 27

Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{k} = \frac{27}{5} = 5{,}4 \cong 5$

Sebaran persentase nilai hasil belajar agama Hindu dan budi pekerti kelas VIII H SMP Negeri 2 Marga siklus I pada kompetensi pengetahuan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Data Kelas Interval pada Kompetensi Pengetahuan Siklus I

No. Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	63 – 67	65	4	18%
2	68 – 72	70	3	14%
3	73 – 77	75	3	14%
4	78 – 82	80	4	18%
5	83 – 90	85	8	36%
Total			22	100%

5. Penyajian dalam bentuk grafik

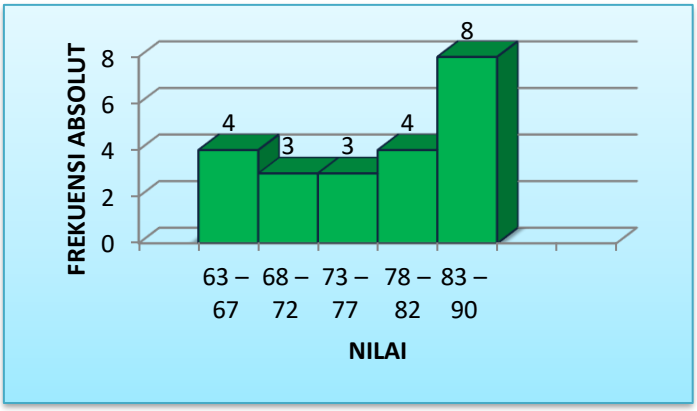

Gambar 1 Grafik Hasil Belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Kompetensi Pengetahuan Kelas VIII H SMP Negeri 2 Marga Siklus I

A. Hasil belajar kompetensi keterampilan

Deskripsi hasil belajar agama Hindu dan budi pekerti (kompetensi keterampilan) pada siklus I disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Nilai dan Deskripsi Hasil Belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Kompetensi Keterampilan Kelas VIII H Siklus I

No Urut	Nama Peserta Didik	Kelompok	Nilai	Predikat	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	A.A. Ayu Putri Anjani	1	80	B	T
3	Anak Agung Rama Dwi Saputra	1	60	D	TT
5	Dewa Made Surya Permana	2	60	D	TT
8	I Kadek Zeva Krisna Mahaputra	2	60	D	TT
9	I Komang Gede Natha Prawangsa	6	85	B	T
10	I Made Ajus Dwipa Aribayu Putra	3	75	C	T
11	I Made Cahya Darma Kurniawan	4	60	D	TT
12	I Made Nanda Dwi Ardi Yasa	4	80	B	T
13	I Nyoman Adi Satriawan	5	80	B	T
14	I Putu Bagus Putrawan Sedana	5	75	C	T
16	Kadek Arya Maestra Wijaya Pucangan	6	70	C	T
17	Kadek Dianita Dewi	2	80	B	T
18	Kadek Surya Darma Putra	3	70	C	T
19	Komang Bagus Sudana Merta	1	60	D	TT
21	Ni Made Asya Dwi Pradnyani Ginarta	5	85	B	T
22	Ni Made Mila Ardiani	4	80	B	T
23	Ni Nyoman Ayu Manik Adnyani	3	85	B	T
24	Ni Nyoman Ayu Purnamasari	6	65	C	T
25	Ni Putu Ayu Pradnya Paramita	1	80	B	T
26	Ni Putu Seri Utari	2	80	B	T
27	Ni Putu Winita Sari Pradnyani	3	85	B	T
28	Ni Wayan Riska Astriani Putri	4	80	B	T
Jumlah			1640		
Rata-rata Nilai			74	C	
Jumlah peserta didik yang tuntas			17		
Jumlah peserta didik yg belum tuntas			5		
Persentase ketuntasan klasikal			77%		
KKM			65		

Berdasarkan Tabel 3 terungkap bahwa nilai rata-rata hasil belajar agama Hindu dan budi pekerti pada kompetensi keterampilan kelas VIII H pada siklus I sebesar 74 (kategori C). Hasil yang diperoleh pada siklus I dengan nilai terendah yaitu 60 dan tertinggi yaitu 85, sebanyak 5 peserta didik nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketuntasan klasikal yang diperoleh untuk kompetensi keterampilan yaitu 77%. Kriteria

keberhasilan hasil belajar pada kompetensi keterampilan yaitu kompetensi keterampilan mencapai 65. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai kompetensi keterampilan (74 ≥ 65) dan Ketuntasan Klasikal (KK) yang diperoleh (77% ≤ 85%). Data ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kompetensi keterampilan belum memenuhi Kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Analisis hasil belajar pada kompetensi keterampilan siklus I:

1. Rata-rata nilai dihitung dengan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1635}{22} = 74$$

2. Median (titik tengahnya) adalah 80.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah di*asccending*/diurut angka tersebut adalah 80.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

Banyak kelas (K) = 1 + 3,3 x Log (N)
= 1 + 3,3 x Log 22
= 1 + 3,3 x 1,34
= 1 + 4.43 = 5.43 → 5

Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
= 85 – 60 = 25

Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{k} = \frac{25}{5} = 5$

Sebaran persentase nilai hasil belajar agama Hindu dan budi pekerti kelas VIII H siklus I pada kompetensi keterampilan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Data Kelas Interval pada Kompetensi Keterampilan Siklus I

No. Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 64	62	4	18%
2	65 – 69	67	1	5%
3	70 – 74	62	3	14%
4	75 – 79	77	2	9%
5	80 – 85	82	12	55%
Total			22	100%

5. Penyajian dalam bentuk grafik

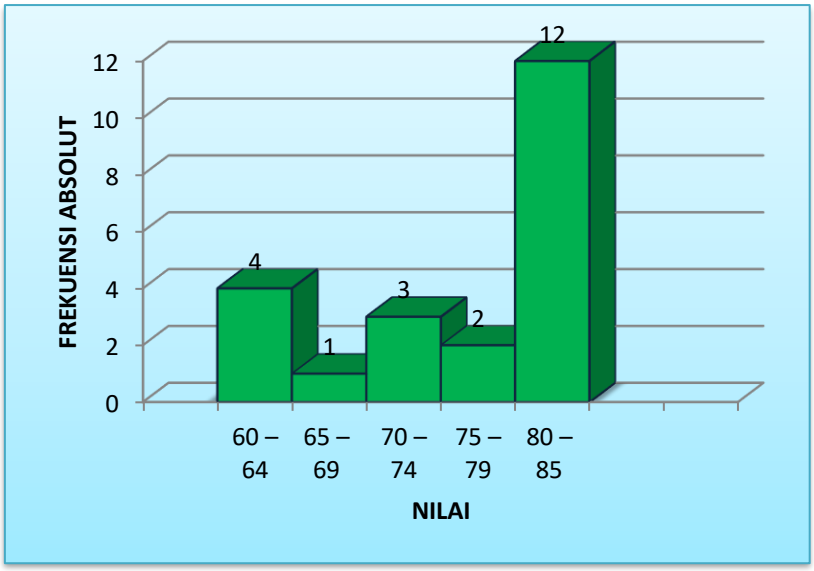

Gambar 2 Grafik Hasil Belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Kompetensi Keterampilan Kelas VIII H SMP Negeri 2 Marga Siklus I

B. Hasil belajar kompetensi sikap

Deskripsi hasil belajar agama Hindu dan budi pekerti (kompetensi sikap) pada siklus I disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Nilai dan Deskripsi Hasil Belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Kompetensi Sikap Kelas VIII H Siklus I

No Urut	Nama Peserta Didik	Predikat	Tuntas/Tidak Tuntas
1	A.A. Ayu Putri Anjani		T
3	Anak Agung Rama Dwi Saputra		T
5	Dewa Made Surya Permana		T
8	I Kadek Zeva Krisna Mahaputra		T
9	I Komang Gede Natha Prawangsa		T
10	I Made Ajus Dwipa Aribayu Putra		T
11	I Made Cahya Darma Kurniawan		T
12	I Made Nanda Dwi Ardi Yasa		T
13	I Nyoman Adi Satriawan		T
14	I Putu Bagus Putrawan Sedana		T
16	Kadek Arya Maestra Wijaya Pucangan		T
17	Kadek Dianita Dewi		T
18	Kadek Surya Darma Putra		T
19	Komang Bagus Sudana Merta		T
21	Ni Made Asya Dwi Pradnyani Ginarta		T
22	Ni Made Mila Ardiani		T
23	Ni Nyoman Ayu Manik Adnyani		T
24	Ni Nyoman Ayu Purnamasari		T
25	Ni Putu Ayu Pradnya Paramita		T

26	Ni Putu Seri Utari		T
27	Ni Putu Winita Sari Pradnyani		T
28	Ni Wayan Riska Astriani Putri		T
Rata-rata Nilai		B	
Jumlah peserta didik yang tuntas		22	
Jumlah peserta didik yg belum tuntas		0	
Persentase ketuntasan klasikal		100%	
KKM		B	

Berdasarkan Tabel 5 terungkap bahwa seluruh peserta didik di kelas VIII H tuntas pada kompetensi sikap. Data ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kompetensi sikap telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI berbantuan mind mapping selama siklus I sudah memperlihatkan hasil yang cukup baik karena nilai rata-rata hasil belajar agama Hindu dan budi pekerti dan jumlah peserta didik yang tuntas (ketuntasan klasikal) sudah mengalami peningkatan dari proses pembelajaran awal.

Berdasarkan hasil observasi proses pelaksanaan siklus I, telah dilaksanakan refleksi yang meliputi refleksi setiap pertemuan serta refleksi siklus I. Hasil refleksi setiap pertemuan dijadikan panduan untuk memperbaiki tindakan pada pertemuan berikutnya dan dijadikan bahan refleksi siklus I. Hasil refleksi siklus I mengenai proses dan hasil pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI berbantuan mind mapping dipaparkan sebagai berikut.

1) Proses pembelajaran pada siklus I secara umum belum berjalan secara optimal. Pada pertemuan pertama dan kedua, kebanyakan peserta didik belum mampu melaksanakan diskusi dan pengumpulan data dengan baik. Sebagian besar peserta didik masih bermalas-malasan untuk memulai diskusi. Aktivitas peserta didik pada awal tindakan pembelajaran cenderung pasif. Suasana kelas juga masih belum terkondisikan dengan baik, karena mereka belum terbiasa dengan pengelompokan dan tanggung jawab peserta didik terhadap tugas individu maupun kelompok masih kurang.

2) Ketika kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ada beberapa peserta didik yang merasa malu dan suaranya kurang keras sehingga hasilnya kurang maksimal. Pada saat presentasi ada beberapa peserta didik yang bercanda sehingga suasana menjadi ramai. Mereka tidak memperhatikan penjelasan dari presenter, sehingga konsentrasi peserta didik lain menjadi terganggu. Suasana presentasi tidak terlalu bersemangat, hanya beberapa peserta didik saja yang aktif terlibat.

3) Beberapa peserta didik terlihat asik bercanda ketika proses pembelajaran berlangsung.

4) Pada saat pembuatan mind map untuk pertama kalinya, peserta didik masih tampak kebingungan dalam melengkapi dan membuat mind map. Mereka bingung harus memulainya darimana dan berusaha bertanya kepada kelompok lain. Beberapa kelompok tidak membawa spidol berwarna, sehingga mind map yang dihasilkan kurang menarik, gambarnya belum rapi, bahkan masih ada yang mengerjakan asal-asalan. Hal ini disebabkan materi atau bahan yang dimiliki peserta didik minim.

5) Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dalam kompetensi pengetahuan dan keterampilan dan sikap di siklus I masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan siklus I, maka diadakan upaya untuk memperbaiki proses tindakan pada siklus II. Upaya-upaya perbaikan tersebut sebagai berikut.

1. Guru memotivasi peserta didik untuk lebih aktif terlibat dan bersemangat dalam kegiatan diskusi dan presentasi. Guru memberikan pengertian tentang rasa memiliki dan tanggung jawab di dalam kelompok. Peserta didik tidak boleh hanya mengandalkan temannya saja karena Lembar Kerja (LK) dan laporan adalah tugas kelompok dan nilai yang diperoleh merupakan hasil dari kerjasama kelompok, sehingga setiap peserta didik harus ikut berperan dalam melaksanakan tugas kelompok dan presentasi.
2. Guru lebih mengawasi peserta didik terlihat sering bercanda dan kurang disiplin, serta lebih memberikan perhatian agar peserta didik tersebut tidak lagi mengganggu jalannya proses pembelajaran.
3. Guru kembali menekankan tentang cara pembuatan mind map dan selalu mengingatkan peserta didik untuk membawa kertas manila, spidol berwarna, dan alat tulis lainnya sehingga pembuatan mind map di setiap pertemuan tidak terhambat. Guru memperingatkan peserta didik dalam membuat mind map disesuaikan berdasarkan langkah-langkah yang telah ditentukan serta memperhatikan kerapian, kebersihan, dan kreatifitas saat pembuatan mind map sehingga mind map yang dihasilkan menjadi lebih menarik.
4. Guru lebih menyemangati peserta didik agar nilai hasil belajarnya meningkat di siklus II. Guru memperlihatkan nilai yang peserta didik peroleh pada tes akhir siklus I agar dapat dijadikan refleksi untuk pembelajaran selanjutnya.

Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus II

Proses pembelajaran di siklus II dikemas menjadi 4 kali pertemuan proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan untuk tes evaluasi hasil belajar (kompetensi pengetahuan) di akhir siklus. Materi yang dibahas masih mengenai Tri Guna. Adapun indikator pencapaian kompetensi hasil belajar pada siklus II ini adalah:

Pertemuan 1 (Selasa, 23 Oktober 2018)

3.3.1 Menjelaskan konsep Tri Guna dalam diri.

4.3.4 Menyelesaikan permasalah dengan tepat.

4.3.5 Membuat mind map

4.3.6 Membuat laporan hasil diskusi dan menyajikannya dalam bentuk presentasi.

Pertemuan 2 (Selasa, 30 Oktober 2018)

3.3.2 Menjelaskan ciri-ciri Tri Guna dalam kehidupan.

4.3.4 Menyelesaikan permasalah dengan tepat.

4.3.5 Membuat mind map

4.3.6 Membuat laporan hasil diskusi dan menyajikannya dalam bentuk presentasi.

Pertemuan 3 (Selasa, 6 November 2018)

3.3.3 Menjelaskan pengaruh Tri Guna pada manusia.

4.3.1 Menyajikan contoh perilaku Tri Guna dalam kehidupan.

4.3.2 Melakukan wawancara kepada beberapa narasumber di lingkungan sekolah terkait pengaruh Tri Guna dalam kehidupan.

4.3.4 Menyelesaikan permasalah dengan tepat.

4.3.5 Membuat mind map

4.3.6 Membuat laporan hasil diskusi dan menyajikannya dalam bentuk presentasi.

Pertemuan 4 (Selasa, 13 November 2018)

3.3.4 Menjelaskan upaya-upaya menyeimbangkan Tri Guna.

4.3.3 Menyajikan cerita-cerita terkait Tri Guna.
4.3.4 Menyelesaikan permasalah dengan tepat.
4.3.5 Membuat mind map
4.3.6 Membuat laporan hasil diskusi dan menyajikannya dalam bentuk presentasi.
Pertemuan 5 (Selasa, 27 November 2018)
Tes evaluasi hasil belajar (kompetensi pengetahuan) akhir siklus.

Proses Pembelajaran Siklus II dilaksanakan sama seperti pada siklus I dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus II juga disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I, dengan melakukan beberapa tindakan perbaikan seperti yang telah diuraikan pada pembahasan hasil refleksi pada siklus I.

Hasil penelitian pada siklus II meliputi deskripsi hasil belajar pada kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

A. Hasil belajar kompetensi pengetahuan

Deskripsi hasil belajar agama Hindu dan budi pekerti (kompetensi pengetahuan) pada siklus II disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Nilai dan Deskripsi Hasil Belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Kompetensi Pengetahuan Kelas VIII H Siklus II

No Urut	Nama Peserta Didik	Nilai	Predikat	Tuntas/Tidak Tuntas
1	A.A. Ayu Putri Anjani	88	B	T
3	Anak Agung Rama Dwi Saputra	78	B	T
5	Dewa Made Surya Permana	77	B	T
8	I Kadek Zeva Krisna Mahaputra	78	B	T
9	I Komang Gede Natha Prawangsa	85	B	T
10	I Made Ajus Dwipa Aribayu Putra	78	B	T
11	I Made Cahya Darma Kurniawan	77	B	T
12	I Made Nanda Dwi Ardi Yasa	85	B	T
13	I Nyoman Adi Satriawan	86	B	T
14	I Putu Bagus Putrawan Sedana	82	B	T
16	Kadek Arya Maestra Wijaya Pucangan	78	B	T
17	Kadek Dianita Dewi	85	B	T
18	Kadek Surya Darma Putra	77	B	T
19	Komang Bagus Sudana Merta	77	B	T
21	Ni Made Asya Dwi Pradnyani Ginarta	90	A	T
22	Ni Made Mila Ardiani	83	B	T
23	Ni Nyoman Ayu Manik Adnyani	93	A	T
24	Ni Nyoman Ayu Purnamasari	77	B	T
25	Ni Putu Ayu Pradnya Paramita	93	A	T
26	Ni Putu Seri Utari	88	B	T

No Urut	Nama Peserta Didik	Nilai	Predikat	Tuntas/Tidak Tuntas
27	Ni Putu Winita Sari Pradnyani	88	B	T
28	Ni Wayan Riska Astriani Putri	88	B	T
Jumlah		1.831		
Rata-rata Nilai		83	B	
Jumlah peserta didik yang tuntas		22		
Jumlah peserta didik yg belum tuntas		0		
Persentase ketuntasan klasikal		100%		
KKM		65		

Berdasarkan Tabel 6 terungkap bahwa nilai rata-rata hasil belajar agama Hindu dan budi pekerti pada kompetensi pengetahuan kelas VIII H pada siklus II sebesar 83 (kategori B). Hasil yang diperoleh pada tes siklus II dengan nilai terendah yaitu 77 dan tertinggi yaitu 93, seluruh peserta didik tuntas dengan ketuntasan klasikal 100%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada kompetensi pengetahuan (83 ≥ 65) telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan Ketuntasan Klasikal (KK) yang diperoleh mencapai 100% (100% ≥ 85%). Hasil penelitian pada siklus II ini telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang ditentukan. Analisis hasil belajar pada kompetensi pengetahuan siklus II:

1. Rata-rata nilai dihitung dengan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1831}{22} = 83$$

2. Median (titik tengahnya) adalah 84.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah di*asccending*/diurut angka tersebut adalah 77.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

Banyak kelas (K) = 1 + 3,3 x Log (N)
= 1 + 3,3 x Log 22
= 1 + 3,3 x 1,34
= 1 + 4.43 = 5.43 → 5

Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
= 93 – 77 = 16

Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{k} = \frac{16}{5} = 3{,}2 \cong 3$

Sebaran persentase nilai hasil belajar agama Hindu dan budi pekerti kelas VIII H siklus II pada kompetensi pengetahuan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Data Kelas Interval pada Kompetensi Pengetahuan Siklus II

No. Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	77 – 79	78	9	41%
2	80 – 82	81	1	5%
3	83 – 85	84	4	18%
4	86 – 88	85	5	23%

5	89 – 93	90	3	14%
Total			22	100%

5. Penyajian dalam bentuk grafik

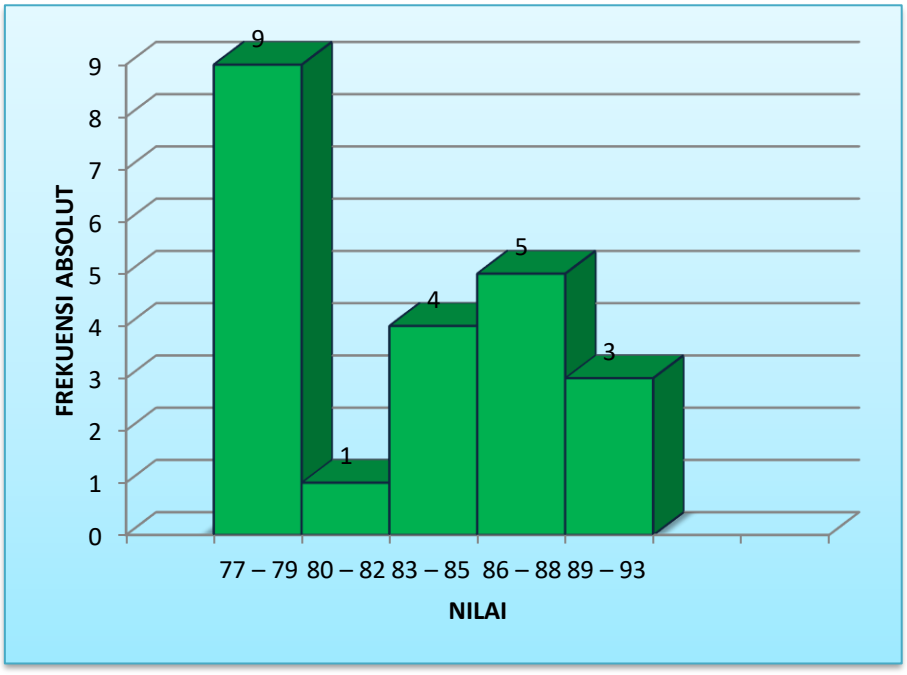

Gambar 3 Grafik Hasil Belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Kompetensi Pengetahuan Kelas VIII H SMP Negeri 2 Marga Siklus II

B. Hasil belajar kompetensi keterampilan

Deskripsi hasil belajar agama Hindu dan budi pekerti (kompetensi keterampilan) pada siklus I disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Nilai dan Deskripsi Hasil Belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Kompetensi Keterampilan Kelas VIII H Siklus II

No Urut	Nama Peserta Didik	Kelompok	Nilai	Predikat	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	A.A. Ayu Putri Anjani	1	90	A	T
3	Anak Agung Rama Dwi Saputra	1	80	B	T
5	Dewa Made Surya Permana	2	80	B	T
8	I Kadek Zeva Krisna Mahaputra	2	80	B	T
9	I Komang Gede Natha Prawangsa	6	90	A	T
10	I Made Ajus Dwipa Aribayu Putra	3	80	B	T
11	I Made Cahya Darma Kurniawan	4	80	B	T
12	I Made Nanda Dwi Ardi Yasa	4	90	A	T
13	I Nyoman Adi Satriawan	5	85	B	T
14	I Putu Bagus Putrawan Sedana	5	80	B	T
16	Kadek Arya Maestra Wijaya	6	80	B	T

No Urut	Nama Peserta Didik	Kelompok	Nilai	Predikat	Tuntas/ Tidak Tuntas
	Pucangan				
17	Kadek Dianita Dewi	2	90	A	T
18	Kadek Surya Darma Putra	3	80	B	T
19	Komang Bagus Sudana Merta	1	80	B	T
21	Ni Made Asya Dwi Pradnyani Ginarta	5	90	A	T
22	Ni Made Mila Ardiani	4	85	B	T
23	Ni Nyoman Ayu Manik Adnyani	3	90	A	T
24	Ni Nyoman Ayu Purnamasari	6	80	B	T
25	Ni Putu Ayu Pradnya Paramita	1	90	A	T
26	Ni Putu Seri Utari	2	90	A	T
27	Ni Putu Winita Sari Pradnyani	3	90	A	T
28	Ni Wayan Riska Astriani Putri	4	85	B	T
Jumlah			1.865		
Rata-rata Nilai			85	B	
Jumlah peserta didik yang tuntas			22		
Jumlah peserta didik yg belum tuntas			0		
Persentase ketuntasan klasikal			100%		
KKM			65		

Berdasarkan Tabel 8 terungkap bahwa nilai rata-rata hasil belajar agama Hindu dan budi pekerti pada kompetensi keterampilan kelas VIII H pada siklus II sebesar 85 (kategori B). Hasil yang diperoleh pada siklus II dengan nilai terendah yaitu 80 dan tertinggi yaitu 90, seluruh peserta didik telah memenuhi KKM dan Ketuntasan klasikal yang diperoleh untuk kompetensi keterampilan yaitu 100%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kompetensi keterampilan (85 ≥ 65) dan Ketuntasan Klasikal (KK) yang diperoleh (100% ≥ 85%) menunjukkan bahwa data tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Analisis hasil belajar pada kompetensi pengetahuan siklus II:

1. Rata-rata nilai dihitung dengan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1865}{22} = 85$$

2. Median (titik tengahnya) adalah 85.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah di*asccending*/diurut angka tersebut adalah 80.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

Banyak kelas (K) = 1 + 3,3 x Log (N)
= 1 + 3,3 x Log 22
= 1 + 3,3 x 1,34
= 1 + 4.43 = 5.43 → 5

Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
= 90 – 80 = 10

Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{k} = \frac{10}{5} = 2$

Sebaran persentase nilai hasil belajar agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII H pada siklus II pada kompetensi keterampilan disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9 Data Kelas Interval pada Kompetensi Keterampilan Siklus II

No. Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	80 – 81	80,5	10	45%
2	82 – 83	82,5	0	0%
3	84 – 85	84,5	3	14%
4	86 – 87	86,5	0	0%
5	88 – 90	88,5	9	41%
Total			22	100%

5. Penyajian dalam bentuk grafik

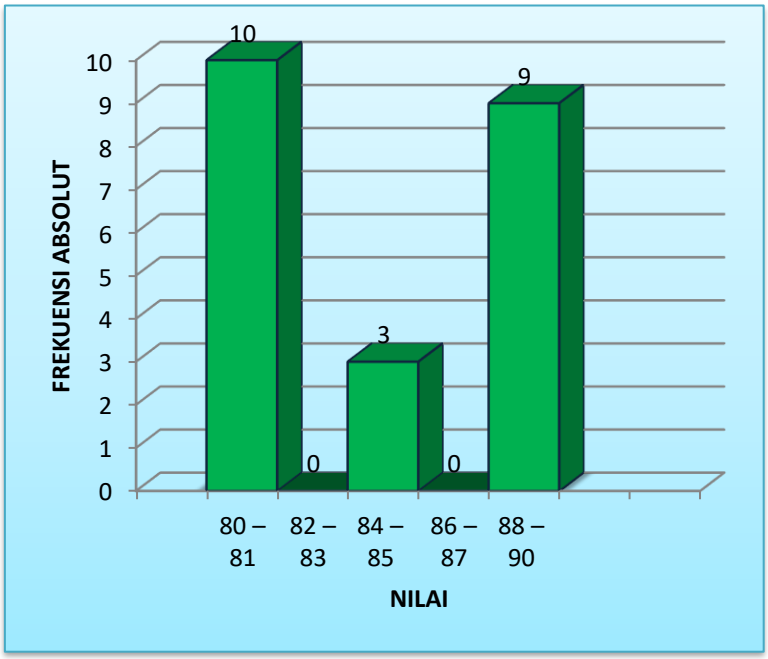

Gambar 4 Grafik Hasil Belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Kompetensi Keterampilan Kelas VIII H SMP Negeri 2 Marga Siklus II

C. Hasil belajar kompetensi sikap

Deskripsi hasil belajar agama Hindu dan budi pekerti (kompetensi sikap) pada siklus II disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10 Nilai dan Deskripsi Hasil Belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Kompetensi Sikap Kelas VIII H Siklus II

No Urut	Nama Peserta Didik	Predikat	Tuntas/Tidak Tuntas
1	A.A. Ayu Putri Anjani	B	T
3	Anak Agung Rama Dwi Saputra	B	T

No Urut	Nama Peserta Didik	Predikat	Tuntas/Tidak Tuntas
5	Dewa Made Surya Permana	B	T
8	I Kadek Zeva Krisna Mahaputra	B	T
9	I Komang Gede Natha Prawangsa	B	T
10	I Made Ajus Dwipa Aribayu Putra	B	T
11	I Made Cahya Darma Kurniawan	B	T
12	I Made Nanda Dwi Ardi Yasa	B	T
13	I Nyoman Adi Satriawan	B	T
14	I Putu Bagus Putrawan Sedana	B	T
16	Kadek Arya Maestra Wijaya Pucangan	B	T
17	Kadek Dianita Dewi	B	T
18	Kadek Surya Darma Putra	B	T
19	Komang Bagus Sudana Merta	B	T
21	Ni Made Asya Dwi Pradnyani Ginarta	B	T
22	Ni Made Mila Ardiani	B	T
23	Ni Nyoman Ayu Manik Adnyani	B	T
24	Ni Nyoman Ayu Purnamasari	B	T
25	Ni Putu Ayu Pradnya Paramita	B	T
26	Ni Putu Seri Utari	B	T
27	Ni Putu Winita Sari Pradnyani	B	T
28	Ni Wayan Riska Astriani Putri	B	T
Rata-rata Nilai		B	
Jumlah peserta didik yang tuntas		22	
Jumlah peserta didik yg belum tuntas		0	
Persentase ketuntasan klasikal		100%	
KKM		B	

Berdasarkan Tabel 10 terungkap bahwa seluruh peserta didik di kelas VIII H tuntas pada kompetensi sikap. Data ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kompetensi sikap telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Proses pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus II dilaksanakan dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I. Selain itu, hasil refleksi setiap pertemuan pada siklus II juga digunakan sebagai acuan agar pertemuan selanjutnya berjalan lebih baik. Kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung dengan lancar dan baik serta telah mengalami peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran pada siklus II secara garis besar sebagai berikut.

1) Berdasarkan pengamatan, keefektifan dan antusias belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan berbantuan *mind mapping* pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I
2) Peserta didik di kelas VIII H SMP Negeri 2 Marga telah terbiasa belajar dengan diskusi, membuat *mind map*, presentasi, dan dapat memanfaatkan waktu belajar dengan baik. Sikap peserta didik meningkat kearah yang lebih baik. Hal ini dilihat dari sikap peserta didik yang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, semangat peserta didik ketika mengerjakan LK dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok beserta *mind*

map-nya di depan kelas, peserta didik memperhatikan pembahasan guru dan memperhatikan hasil diskusi kelompok lain yang dipresentasikan. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dan berani untuk mengungkapkan pendapatnya serta pemikiranya dalam diskusi kelompok dan presentasi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak peserta didik agar dengan menyadari menggunakan strategi-strategi mereka sendiri yang pada akhirnya ada kesempatan cukup bagi peserta didik untuk mempertahankan dan mempertanggungjawabkan pendapatnya.

3) Peserta didik sudah terbiasa belajar dengan kelompoknya secara aktif dan bersemangat. Mereka sudah merasa bertanggungjawab terhadap kelompok yang terlihat dari saat melaksanakan diskusi dan presentasi, tidak ada yang berdiam diri.
4) Peserta didik mulai terbiasa untuk menerapkan pendekatan saintifik berupa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Rata-rata nilai hasil belajar kelas VIII H SMP Negeri 2 Marga pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I dan telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang ditentukan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dengan berbantuan mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu dan budi pekerti di kelas VIII H semester I SMP Negeri 2 Marga tahun pelajaran 2018/2019. Nilai rata-rata hasil belajar agama Hindu dan budi pekerti siklus I pada kompetensi pengetahuan 78 (kategori B) dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh 82%, nilai rata-rata hasil belajar pada kompetensi keterampilan 74 (kategori C) dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh 77%, dan nilai rata-rata hasil belajar pada kompetensi sikap adalah B dengan ketuntasan kalsikal 100%.

Sedangkan untuk siklus II, nilai rata-rata hasil belajar agama Hindu dan budi pekerti pada kompetensi pengetahuan 83 (kategori B) dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh 100%, nilai rata-rata hasil belajar pada kompetensi keterampilan 85 (kategori B) dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh 100%, dan nilai rata-rata hasil belajar pada kompetensi sikap adalah B dengan ketuntasan kalsikal 100%. Pada siklus II kriteria keberhasilan penelitan ini telah tercapai. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Trianto, 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.Jakarta:Prestasi Pustaka Publiser.

Huda, M. 2014. Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kunandar. 2013. Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rusman. 2011. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.

Buzan,2012 . Buku Pintar Mind Map, Jakarta,PT Gramedia Pustaka Utama

Rusman,2010.model-model Pembelajaran.Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
Sadirman. 2001. Interaksi dan motivasi belajar mengajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Arikunto, S. (2008). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara